



Manajemen Kelas

Markus Oci
Sekolah Tinggi Teologi Kanaan Nusantara
markus.oci@gmail.com

Abstract: *Class management is an effort to utilize classroom management in the context and content of teaching and learning activities. Class management is a skill that must be possessed by the teacher in deciding, understanding, diagnosing and the ability to act towards improving classroom atmosphere on aspects that need to be considered in class management are: class nature, driving class strength, class situation, selection and creative actions. Class management is the teacher's skill in managing, directing and managing student learning activities to be better in learning or learning activities, so that in classroom management learning or learning activities can run well. Class management is a conscious effort to regulate all teaching and learning activities or learning in order to run systematically and dynamically. The conscious effort leads to preparation in teaching, student learning, facilities and infrastructure, learning media, designing learning spaces, creating situations and conditions in teaching and learning activities, managing time and other matters related to teaching and learning activities or learning to run well. The objectives to be achieved in classroom management are: achievement of instructional objectives (core competencies, basic competencies and indicators).*

Keywords: *class, management, teacher's ability, manage teaching, learning activities*

Abstrak: Manajemen kelas adalah upaya mendayagunaan pengelolaan kelas dalam konteks dan konten kegiatan belajar mengajar. Manajemen kelas merupakan keterampilan yang harus dimiliki guru dalam memutuskan, memahami, mendiagnosis dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas terhadap aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam manajemen kelas adalah: sifat kelas, pendorong kekuatan kelas, situasi kelas, tindakan seleksi dan kreatif. Manajemen kelas merupakan keterampilan guru dalam mengatur, mengarahkan dan mengelola kegiatan belajar siswa menjadi lebih baik dalam kegiatan belajar atau pembelajaran, sehingga dalam manajemen kelas kegiatan belajar atau pembelajaran dapat berjalan baik. Manajemen kelas merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengatur segala kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran agar dapat berjalan secara sistematis dan dinamis. Usaha sadar tersebut mengarah pada persiapan dalam mengajar, belajar siswa, sarana dan prasarana, media pembelajaran, mendisain ruang belajar, menciptakan situasi dan kondisi dalam kegiatan belajar mengajar, mengatur waktu dan hal-hal lainnya yang berhubungan kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran agar berjalan dengan baik. Tujuan yang hendak dicapai dalam manajemen kelas adalah: tercapainya tujuan intruksional (kompetensi inti, kompetensi dasar serta indikator).

Kata kunci: kelas, kegiatan belajar, kemampuan guru, manajemen, manajemen belajar

1. Pendahuluan

Manajemen kelas adalah kegiatan belajar mengajar di mana guru yang mengelola kelas tersebut. Manajemen kelas dapat diartikan juga sebagai upaya mendayagunakan pengelolaan kelas dalam konteks kegiatan belajar mengajar. Manajemen berarti suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen kelas sebagai tindakan yang dilakukan guru dalam upaya menciptakan kondisi kelas agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan.

Keterampilan guru dalam menciptakan situasi dan kondisi belajar yang optimal adalah pengelolaan kegiatan belajar mengajar. Suharsimi Arikunto, mengatakan “bahwa guru adalah manajer di dalam lingkungan belajar khusus. Mereka mempunyai hak dan tanggungjawab dalam menyusun proses belajar, merencanakan, mengarahkan, dan mengkoordinasi semua aktivitas murid. Mereka juga berhak mengontrol sumber-sumber untuk pengajaran serta menciptakan hubungan baik dengan lingkungan kelas yang lain”¹. Jadi, manajemen kelas pada prinsipnya adalah tugas utama dari seorang guru atau pendidik dalam memanfaatkan, mengelola segala hal yang terjadi dalam kegiatan belajar, seperti: untuk memberi arahan, bimbingan, maupun motivasi dalam belajar peserta didik.

Fokus Kajian

Penelitian ini membahas tentang manajemen kelas. Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain “bahwa, manajemen kelas adalah suatu upaya memberdayagunakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran”² Manajemen kelas merupakan keterampilan yang harus dimiliki guru dalam memutuskan, memahami, mendiagnosis dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas terhadap aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam manajemen kelas adalah: sifat kelas, pendorong kekuatan kelas, situasi kelas, tindakan seleksi dan kreatif. Manajemen kelas merupakan usaha untuk mengatur, mengarahkan dan memproses siswa menjadi lebih baik dalam pembelajaran. Sehingga dalam pengelolaan kelas pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode literatur. Dari hasil penelitian literatur ini penulis menyimpulkan manajemen kelas merupakan keterampilan guru dalam menciptakan suasana pembelajaran kondusif dan mengendalikannya dalam pembelajaran tersebut.

¹ Suharsimi Arikunto Arikunto, *Organisasi Dan Administrasi Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan* (Jakarta : Grafindo Persada, 1993), 121

² Azwan Zain dan Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 65.

2. Metodologi

Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah deskriptif, yaitu memberikan deskripsi tentang hal-hal yang berkaitan dengan manajemen kelas melalui pendapat dari berbagai tokoh.

Pengertian Manajemen Kelas

Sebelum mengetahui lebih jauh apa itu manajemen kelas, di sini akan dibahas terlebih dahulu istilah manajemen dan manajemen pendidikan, manajemen kelas adalah salah satu unsur yang terdapat dalam manajemen pendidikan. Kata manajemen awalnya hanya sangat populer didunia bisnis atau komersial. Dalam konteks dunia pendidikan sendiri lebih dikenal dengan istilah administrasi. Oleh karna itu, dalam konteks dan konten institusi pendidikan sangat populer dengan istilah administrasi sekolah. Administrasi pendidikan dan administrasi kelas, adalah dua hal yang saling melengkapi dalam penerapannya khususnya dalam kegiatan belajar mengajar.

Suharsimi Arikunto menjelaskan “Manajemen pendidikan itu sendiri adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien.”³ Dalam kegiatan belajar mengajar tanpa adanya manajemen yang baik akan mempengaruhi tujuan dalam satuan pendidikan, artinya peran administrasi pendidikan sangat penting, agar terwujudnya kinerja kegiatan belajar mengajar sehingga dapat dioptimalkan, efektif dan efisien dari kegiatan belajar mengajar tersebut.

Manajemen pendidikan ada beberapa hal yang menjadi ruang lingkup, antara lain : manajemen kelas, manajemen siswa, manajemen kurikulum, manajemen personal, manajemen sarana dan prasarana, manajemen pembiayaan, manajemen tata laksana pendidikan, manajemen humas pendidikan. Manajemen kelas selalu ada hubungannya manajemen pendidikan. Menurut Malayu S. P. Hasibuan, manajemen kelas terdiri dari dua kata yaitu “manajemen” dan “kelas”. “Manajemen dalam Bahasa Inggris artinya *to manage*, yaitu mengatur atau mengelola”.⁴ Pengelolaan dibutuhkan suatu tindakan untuk suatu kegiatan tertentu. melakukan kegiatan belajar bersama dalam kelas yang dapat pengajaran dari guru. James A. F. Stoner “manajemen suatu proses perencanaan, pengorganisasian, dan menggunakan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan”.⁵ Artinya manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

³Suharsimi Arikunto, *Organisasi Dan Administrasi Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan* (Jakarta : Grafindo Persada, 1993), 4

⁴ Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: Gunung Agung, 1996), 1.

⁵ James A. F. Stoner, *Manajemen, Prantice Hall Internasional* (New York: Englewood Cliffs, 1982), 8.

Dalam konteks dunia pendidikan, manajemen adalah suatu kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal dalam kegiatan belajar mengajar yang dikelola oleh guru. Sudirman dkk (1991:310-311) mengklasifikasi manajemen menjadi dua, yakni:

- (1) Kelas dalam arti sempit yakni ruangan yang dibatasi oleh empat dinding tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Dalam pengertian tradisional mengandung sifat statis, karena sekedar menunjuk pengelompokan siswa menurut tingkat perkembangannya yang didasarkan pada batas umur kronologis masing-masing.
- (2) Kelas dalam arti luas adalah suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah yang sebagai kesatuan diorganisir menjadi unit kerja secara dinamis menyelenggarakan berbagai kegiatan belajar-mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.⁶

Manajemen kelas merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam menjalankan tugas keprofesionalitas, seperti: memutuskan, memahami, mendiagnosis dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas terhadap aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam manajemen kelas adalah: sifat kelas, pendorong kekuatan kelas, situasi kelas, tindakan seleksi dan kreatif.

Manajemen kelas merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengatur agar kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran dapat berjalan secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada persiapan belajar, penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi dan kondisi proses pembelajaran, dan pengaturan waktu, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan kurikulum dapat tercapai.

3. Pembahasan

Konsep Dasar Manajemen Kelas

Konsep dasar yang perlu dicermati dalam manajemen kelas adalah penempatan individu, kelompok, sekolah dan faktor lingkungan yang mempengaruhinya. Tugas utama guru seperti mengontrol, mengatur atau mendisiplinkan peserta didik adalah tindakan yang kurang tepat lagi untuk saat ini. Suharsimi Arikunto menjelaskan “manajemen suatu proses tertentu yang menggunakan kemampuan atau keahlian untuk mencapai suatu tujuan yang di dalam pelaksanaannya dapat mengikuti alur keilmuan secara ilmiah dan dapat pula menonjol kekhasan atau gaya manejer dalam mendayagunakan kemampuan orang lain”.⁷ Aktivitas guru yang sangat terpenting adalah mengatur, mengorganisir dan mengkoordinasikan segala aktivitas kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran.

Mengelola kelas merupakan keterampilan yang harus dimiliki guru dalam memutuskan, memahami, mendiagnosis, dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas terhadap aspek-aspek manajemen kelas. Mengelola kelas merupakan tugas utama guru dalam menciptakan suasana kelas yang terjadinya interaksi pembelajaran semaksimal mungkin, meningkatkan dan memperbaiki belajar sehingga siswa tetap tertarik

⁶ Sudirman dkk, *Ilmu Pendidikan: Kurikulum, Program pengajaran, Efek Intruksional dan pengiring, CBSA, Metode mengajar, Media pendidikan, Pengelolaan kelas dan Evaluasi hasil belajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), 310.

⁷ Arikunto, *Organisasi Dan Administrasi Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 88

dan terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Manajemen kelas adalah kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif, yaitu meliputi: tujuan pengajaran, pengaturan waktu, pengaturan ruangan dan peralatan, dan pengelompokan siswa atau kelompok. Dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukann seorang guru adalah mencipta suasana kelas yang efektif, kondusif dan menyenangkan.

Organisasi Kelas

Dalam manajemen kelas atau pengelolaan kelas, A. Soedomo Hadi “pengorganisasian kelas yang meliputi: organisasi intra dan ekstra kelas, organisasi kegiatan belajar mengajar, organisasi personil siswa dan organisasi fasilitas fisik kelas.”⁸ Organisasi intra kelas merupakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas. Organisasi intra kelas yaitu kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru pada waktu jam sekolah. Kegiatan intra kelas ini merupakan tugas utama guru yang wajib dilaksanakan yaitu menyampaikan seperangkat ilmu pengetahuan yang dapat mengembangkan: kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dalam hal ini guru sangat berperanan penting, oleh karna itu guru dapat menguasai kelas dan menjalin interaksi yang efektif di antara guru dan murid. Sebagai contoh, guru dalam menyampaikan pelajaran dengan menggunakan LCD projector, kemudian mengajak siswa untuk mempraktekkan langsung mengenai hal-hal yang sudah dipelajari dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuannya agar murid dapat berlatih untuk menyampaikan pendapat sehingga dapat memahami secara langsung materi yang disampaikan. Organisasi ekstra kelas merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di luar kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk menghilangkan kejenuhan siswa belajar di dalam kelas, dengan kegiatan belajar belajar secara nyata ditempat yang sesuai dengan pokok bahasan, diharapkan siswa dapat memahami secara mendalam tentang materi yang dibahas. Kegiatan ekstra kelas ini contohnya pada pelajaran Agama Kristen, siswa diajak pergi kelingkungan sekitar, kemudian siswa diberi kesempatan untuk melihat tumbuhan yang ada dan melihat keindahan dan kesuburan alam. Hal ini bertujuan agar siswa mengerti tentang pemeliharaan Allah terhadap alam ini.

Guru yang baik selalu mempersiapkan diri, sebagai contoh: merencanakan bahan pengajaran yang akan diajarkan. A. Soedomo Hadi memberi penjelasan tentang aspek-aspek penting dalam kegiatan belajar mengajar, yakni: “Merumuskan tujuan, penyusunan alat evaluasi, menganilis pokok pelajaran, berdasarkan tujuan pengajaran. Kemudian menyusun program pengajaran berdasarkan pokok-pokok pelajaran untuk mencapai tujuan.”⁹ Sarana prasarana dalam proses kegiatan belajar mengajar adalah fasilitas fisik merupakan bagian penting yang perlu disiapkan secara baik dan berkesinambungan, sehingga kegiatan belajar mengajar yang baik dan lancar, pada prinsipnya Guru bertanggung jawab terhadap kesiapan dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun aspek-

⁸ A. Soedomo Hadi, *Pengelolaan Kelas* (Surakarta: UNS Press, 2005), 39

⁹ Ibid., 41

aspek yang perlu diperhatikan dalam pengorganisasian fisik atau kelas yaitu pengaturan tempat duduk, pengaturan media pembelajaran, pemeliharaan keindahan kelas, papan tulis, meja dan kursi, lemari dan rak buku, penerangan kelas, kondisi dan situasi, hal-hal tersebut mendukung kegiatan belajar mengajar.

Tujuan Manajemen Kelas

Manajemen kelas pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Adapun kegiatan pengelolaan fisik dan pengelolaan sosio-emosional merupakan bagian dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan belajar siswa. Manajemen kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas belajar untuk bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik. Menurut User Usman “Tujuan manajemen kelas adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan dari kegiatan belajar mengajar.”¹⁰ Kemudian Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain menjelaskan bahwa: “artinya tujuan manajemen kelas atau pengelolaan kelas adalah tujuan yang mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.”¹¹ Jadi, tugas guru adalah mengoptimalkan potensi yang mereka memiliki sehingga dengan pembelajaran yang siswa lakukan, mereka dapat belajar sebaik-baiknya.

Manajemen kelas yang baik dan efektif memungkinkan proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan memungkinkan siswa menggunakan semaksimal mungkin potensi yang mereka miliki. Adalah sebuah kerugian yang besar jika dalam pelaksanaan pengajaran, siswa tidak belajar secara maksimal karena adanya hambatan-hambatan belajar yang diakibatkan karena lemahnya manajemen kelas yang dilakukan oleh guru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen kelas adalah menyediakan, menciptakan dan memelihara kondisi yang optimal didalam kelas sehingga siswa dapat belajar dengan baik. Dengan adanya tujuan manajemen kelas menyediakan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas.

Mengelola Pembelajaran

Kata disiplin berasal dari bahasa latin “*disciplina*” yang menunjuk kepada belajar dan mengajar. Kata ini berasosiasi sangat dekat dengan istilah “*disiple*” yang berarti mengikuti orang belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin.”¹² Disiplin pada hakekatnya adalah

¹⁰ Usman, Moh Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung : Remaja Rodakarya, 2000), 65

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 178.

¹² Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Mahasatya, 2004),150.

pernyataan sikap mental dari individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk melaksanakan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan tersebut.

Disiplin kelas adalah keadaan tertib dalam suatu kelas yang di dalamnya tergabung guru dan siswa taat kepada tata tertib yang telah ditetapkan. Disiplin merupakan hal penting yang harus ditanamkan pada siswa di sekolah sedini mungkin. Sekolah adalah tempat utama untuk melatih dan memahami pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Dengan peraturan dan tata tertib kelas yang diterapkan setiap hari dan dengan kontrol yang terus menerus maka siswa akan terbiasa berdisiplin. Kelas harus mempunyai peraturan dan tata tertib. Peraturan dan tata tertib kelas ini harus dijelaskan dan dicontohkan kepada siswa serta dilaksanakan secara terus-menerus. Peraturan dan tata tertib merupakan sesuatu untuk mengatur perilaku yang diharapkan terjadi pada siswa.

Perubahan Tingkah Laku Siswa

Menurut Sudarwan Danim dan Khairil, “belajar terjadi bila muncul perubahan tingkah laku pada diri siswa baik dalam makna kognitif, afektif dan psikomotorik. Perubahan perilaku sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran itu merupakan hasil dari interaksi seseorang dengan lingkungannya.”¹³ Belajar adalah perubahan atau transformasi, yang diperoleh dari guru dan diberikan kepada siswa atau peserta didik, adapun hal-hal yang diperoleh oleh siswa, yakni: pengetahuan, keterampilan dan perilaku. Perubahan tingkah laku siswa adalah dengan memodifikasi perilaku kecil yang membentuk perilaku yang kompleks secara keseluruhan. Memodifikasi perilaku dapat dilakukan melalui penguatan. Penguatan ini dapat memotivasi individu untuk meneruskan atau menghentikan perilakunya.

Bentuk penguatan tersebut dapat berbentuk ekstrinsik (seperti pemberian hadiah) atau intrinsik (perasaan puas). Dalam konteks manajemen kelas hal-hal dilakukan guna mengubah tingkah laku siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu, seorang guru harus mampu melakukan pendekatan berdasarkan perubahan tingkah laku agar tujuan manajemen kelas dapat tercapai dengan baik. Adapun hal yang sangat penting yaitu: interaksi yang positif antara guru dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk meningkatkan kesadaran akan perubahan dalam diri siswa, Abdul Majid memberikan tiga kriteria, yaitu: “(1). memberitakan akan hak dan kewajiban sebagai peserta didik; (2) memperhatikan kebutuhan, keinginan dan dorongan para peserta didik; (3) menciptakan suasana saling pengertian, menghormati dan rasa keterbukaan antara guru dan peserta didik.”¹⁴ Perubahan tingkah laku akan terjadi apabila ada kepedulian, perhatian dari guru di dalam kegiatan belajar mengajar.

¹³ Sudarwan Danim dan Khairil, *Perilaku Siswa* (Jakarta: Mahasatya, 2011), 120

¹⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Rosdakarya, 2011), 121

Menjalin Komunikasi dengan Siswa

Untuk mengembangkan komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar, komunikasi adalah yang penting, Gunawan memberikan penjelasan tentang komunikasi sebagai berikut: “Komunikasi searah menuntut guru untuk berperan aktif melakukan aksi dalam memberi sebuah materi dan siswa difungsikan sebagai penerima aksi.”¹⁵ Dalam konteks di sini guru harus lebih aktif. Salah satu metode yang alternatif untuk digunakan adalah ceramah dan diskusi. Dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi, akan terjalin komunikasi yang baik antara guru dan siswa. Komunikasi yang baik komunikasi yang melibatkan interaksi guru dengan siswa dan siswa dengan siswa yang lainnya. Kegiatan belajar mengajar yang baik, di mana guru mampu mengkomunikasikan dua arah antara guru dan siswa, kemudian mampu mengoptimalkan komunikasi diantara siswa yang satu dengan lainnya. Peran seorang guru sebagai pengelola dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting, selain itu juga guru harus memberi kebebasan kepada siswa dalam berekrepsi atau menjalin komunikasi yang aktif diantara siswa.

Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas di dalam manajemen kelas sangatlah penting, agar didalam kegiatan belajar mengajar terjalin dengan situasi dan kondisi yang nyaman. Aspek pengelolaan kelas termasuk dalam pembelajaran efektif, yakni soal bagaimana membangkitkan dan memelihara minat siswa, dengan meninjaunya secara khusus dalam konteks pengorganisasian. Syaiful Bahari Djamarah berpendapat:

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Suharsimi memahami pengelolaan kelas ini dari dua segi, yaitu pengelolaan yang menyangkut siswa, dan pengelolaan fisik (ruangan, perabot, alat pelajaran).¹⁶

Pengelolaan kelas adalah suatu kegiatan tingkah laku yang sangat kompleks, di mana guru dituntut dapat mengembangkan dan mengelola kelas dengan semaksimal.

Belajar merupakan proses perubahan, dan perubahan dapat dilihat dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku, dan belajar dari siswa tersebut. Guru perlu memikirkan bagaimana organisasi dan pengelolaan dapat memberi sumbangan dalam membangkitkan dan memelihara minat siswa agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik serta yang harus dilakukan adalah menyimak secara cermat apa yang dilakukan guru-guru dalam hal ini.

Marwansyah menguraikan tentang pengaturan ruang kelas yang menarik sangat menekankan pentingnya pameran: “penggunaan warna, *layout*, dan memasang hasil kerja anak-anak atau bahan pendidikan lain, merangsang minat yang dipupuk dengan mengembangkan pameran secara berangsur melalui keterlibatan siswa dalam tersebut”.¹⁷

¹⁵ Gunawan, *Membangun Komunikasi Efektif Guru dan Siswa* (Bandung: Alfabeta, 2000), 54.

¹⁶ Saiful Bahri, Zain Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

¹⁷ Marwansyah, *Organisasi Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2013), 41

Pengaturan perabotan ruang kelas yang menarik adalah ruang kelas yang selalu berubah, keadaan ruang yang selalu berubah keadaan sisi dinding, tempat duduk, maupun gambar-gambar yang selalu dirubah. Sehingga keadaan tidak merasa bosan, dan keadaan ini cukup efektif juga dalam pembelajaran tentunya guru harus lebih kreatif dalam keterampilan.

Gaya mengajar dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru harus bisa mengatur situasi keadaan siswa. Maka disini guru harus memberikan pengajaran secara variasi. Riyanto variasi adalah “cara pembelajaran yang dilakukan secara berubah-ubah, hal ini supaya mendorong keadaan di kelas tidak jenuh”.¹⁸ Dengan adanya organisasi maupun pengelolaan dalam kelas tentunya akan memudahkan siswa dalam mengerjakan kegiatannya karena yang telah tersusun oleh organisasi tersebut. Dalam kenyataannya seorang guru harus mampu mengorganisasikan anak-anaknya masuk ke susunan organisasi kelas (membuat struktur organisasi) seperti ketua dan wakil kelas, bendahara, sekretaris, dan pengurus-pengurus lainnya. Tujuannya supaya anak-anak bekerja sama dalam membangun kelasnya, agar nyaman, tertib dan kondusif dalam belajar.

Pendekatan Pengajaran

Pendekatan pengajaran adalah pendekatan yang mengharapakan para guru untuk membuat suatu perencanaan pembelajaran yang matang, dan patuhilah tahapan-tahapan yang sudah dibuat sebelumnya, karena kemampuan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran sekaligus mengimplementasikannya dalam kelas. Pendekatan yang efektif mengelola kelas yakni; guru yang bertindak sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar tersebut, kegiatan belajar mengajar dan memiliki peran yang sentral dalam proses belajar mengajar. Yusri Panggabean, dkk menjelaskan tentang fungsi guru, yakni:

Guru hendaknya menguasai secara fungsional tentang pendekatan system dalam perencanaan pelaksanaan pengajaran, menguasai asa-asa pengajaran, menguasai prosedur-metode strategi-teknik pengajaran, menguasai bahan ajar, mampu merancang dayaguna fasilitas-fasilitas-media sumber pengajaran; secara akumulatif guru diharapkan mampu menyusun rencana pengajaran (SP) yang berbobot (dalam mengembangkan unsurnya dan sistematisnya).¹⁹

Tugas seorang guru dalam kegiatan mengajar sangat sentral, karna keberhasilan dan suksesnya suatu kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran sangat tergantung pada kreativitas seorang guru. Dalam bagian lain Sardiman. AM mengatakan: “Guru sebagai pendidik, karena di samping menyampaikan ilmu pengetahuan, juga transfer of values, menanamkan nilai-nilai dan sikap mentap serta melatih berbagai keterampilan dalam upaya mengantarkan anak didik ke arah kedewasaannya”²⁰ Jadi peran seorang guru dalam

¹⁸ Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), Hlm 123

¹⁹ Yusril Panggabean, *Strategi, Model, Dan Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2006*. (Bandung : Bina Media Informasi, 2007) Hlm 161.

²⁰ Sardiman. AM. *Intreaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Rajawali Press, 2009) Hlm 27.

kegiatan belajar mengajar sangat penting dan kemampuan seorang guru dalam manajemen kelas sangat menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar tersebut.

4. Kesimpulan

Manajemen kelas dapat diartikan juga sebagai upaya mendayagunakan pengelolaan kelas dalam konteks dan konten kegiatan belajar mengajar. Manajemen kelas merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam menjalankan tugas keprofesionalitas, seperti: memutuskan, memahami, mendiagnosis dan kemampuan bertindak dalam manajemen kelas. Manajemen kelas merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengatur kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran dapat berjalan secara sistematis. Usaha sadar tersebut mengarah pada persiapan belajar, penyiapan sarana prasana dan media, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar yang baik. serta pengaturan waktu, sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik sehingga tujuan kegiatan belajar mengajar dapat tercapai.

Referensi

- Arikunto, Suharsimi. *Organisasi Dan Administrasi Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, Jakarta : Grafindo Persada. 2002.
- Baedowi, Ahmad, dkk. *Manajemen Sekolah Efektif: Pengalaman Sekolah Sukma Bangsa*, Jakarta: Yayasan Sukma, 2015
- Danin, Sudarwan dan Khairil. *Perilaku Siswa*, Jakarta: Mahasatya, 2011.
- Djamarah, Saiful Bahri, Zain Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Hadi, A. Soedomo. *Pengelolaan Kelas*, Surakarta: UNS Press, 2005
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Marwansyah. *Organisasi Kelas*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Muttaqin, M. *Pendekatan Dalam Kelas*, Bandung: IAIN Bandung, 2001.
- Riyanto. *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Mahasatya, 2004.
- Pangebean, Yusril. *Strategi, Model, Dan Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2006*, Bandung: Bina Media Informasi, 2007.
- Purwanto. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Usman, User. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.